

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Judul Karya Tulis

Judul karya tulis yang diambil sebagai kasus dalam karya tulis ini adalah :  
**"ARSITEKTUR BRUTALISME PADA TOURISM CENTER DI KABUPATEN PANDEGLANG"**

### 1.2. Pengertian Judul

Adapun Pengertian dari Judul yang dipilih dalam Karya tulis ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

➔ **Pengertian Arsitektur Brutalisme**

Arsitektur Brutalisme adalah gaya desain arsitektur yang sengaja dibuat dengan material mentah agar karakter kokoh muncul dengan sendirinya. Bahan mentah yang apa adanya dianggap bisa memunculkan karakter setiap material dengan kuat, bahkan biasanya dibiarkan oksidasi. Gaya arsitektur Brutalisme sendiri mulai populer dan berkembang sejak tahun 1950-an sampai tahun 1970-an. Ia muncul setelah gerakan arsitektur modern pada awal abad ke-20. Kata "Brutalisme" sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Prancis, Beton Brut, yang artinya beton mentah. Di dalam gaya arsitektur ini, beton mentah kemudian diperkuat karakternya dengan penggunaan semen kasar untuk membuat tekstur.

Arsitektur Brutalisme memang identik dengan penggunaan beton sebagai material utama bangunan. Tujuannya untuk semakin memperkuat kesan kokoh, berat, simpel, dan apa adanya. Tapi arsitektur brutalisme juga menggunakan material lain, seperti batu bata, baja, kaca, dan batu kasar.

(sumber: <https://kreativv.com/arsitektur-dan-interior/mengenal-arsitektur-brutalisme/>)

➔ Pengertian *Tourism Center*

Secara etimologi, terdapat beberapa definisi etimologi, terdapat beberapa definisi *Tourism Center* Yaitu;

- a. Menurut *Word Travel Organisation* (W.T.O) definisi *Tourism/Kepariwisata* adalah suatu kegiatan perjalanan/bepergian dan menetap disuatu tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang diluar dari tempat-tempat atau lingkungan yang biasa mereka datangi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. *Center* dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia “*Center*” yang berarti “Pusat, bagian tengah atau pokok” (John. M. Echol & Hasan Shadily, 2005:104).

Dari definisi diatas dapat ditarik sebuah garis besar tentang definisi *Tourism Center*, Yaitu pusat kegiatan untuk melakukan rencana perjalanan/bepergian disuatu tempat tertentu dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani.

Pemaknaan *Tourism Center* dilihat dari fungsi adalah wadah penyedia informasi wisata, sarana akomodasi wisata meliputi jasa tour wisata, penginapan dan kegiatan event event pariwisata yang terletak dalam satu kompleks guna memudahkan wisatawan dalam merencanakan dan melakukan kegiatan wisata.

➔ Pengertian Pandeglang

Pandeglang adalah sebuah kabupaten di provinsi Banten, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pandeglang. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Serang di utara, kabupaten Lebak di Timur, serta Samudra Indonesia di barat dan selatan.

(sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Pandeglang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pandeglang) ) diakses 20 September 2019 pukul 20.15 WIB.

Jadi dapat disimpulkan pengertian judul “*Arsitektur Brutalism* pada Kawasan *Tourism Center* di Kabupaten Pandeglang” adalah penerapan langgam *Arsitektur Brutalism* pada Kawasan pusat kegiatan dan pelayanan kepariwisataan dengan fungsi rekreasi, edukasi dan evakuasi di kabupaten Pandeglang provinsi Banten.

### 1.3. Latar Belakang

Kegiatan Pariwisata telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin maraknya tempat wisata baru di beberapa daerah di Indonesia dan diiringi Dengan peningkatan jumlah kunjungan pada daerah pariwisata dalam negeri.

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius (mungkin terlalu ambisius) yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. (sumber: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051?>) diakses 20 September 2019 pukul 21.02 WIB.

Berdasarkan data dari [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id) pada url (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17/5-tahun-terakhir-rerata-pertumbuhan-kunjungan-wisawatan-mancanegara-14>) yang diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 21.08 WIB. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia dalam lima tahun terakhir (2014-2018) mencapai 14% per tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisman pada periode 2009-2013 yang sebesar 9% per tahun.



**Gambar 1.1. Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia 2009-2018**  
(sumber: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id))

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisman pada 2009 tercatat sebanyak 6,32 juta orang. Angka ini terus meningkat menjadi 8,8 juta orang pada akhir 2013. Pada 2018, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 15,81 juta orang atau tumbuh sekitar 2,5 kali lipat dibandingkan 2009. Tahun ini pemerintah menargetkan kunjungan wisman bisa mencapai 18 juta orang.

Banten adalah Salah satu provinsi terdekat dari Ibukota Jakarta yang merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia.

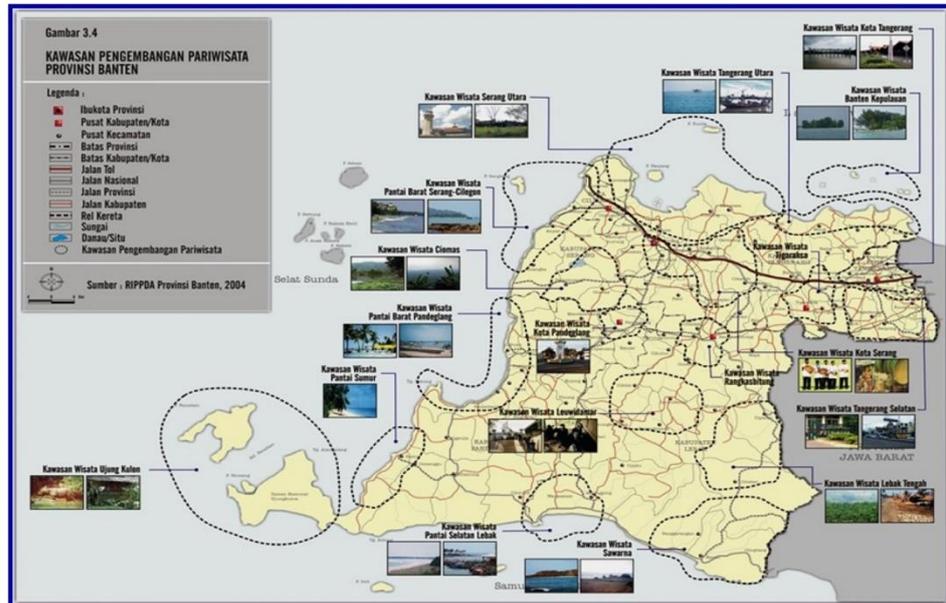
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Provinsi Banten Pada tahun 2017 Mengalami peningkatan 100% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 1.1. Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota**

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota (Orang)		
	2015	2016	2017
Kab Pandeglang	4.139	113.676	1.974
Kab Lebak	193	261	1.675
Kab Tangerang	29.163	30.861	45.122
Kab Serang	-	1.347	2.425
Kota Tangerang	27.697	75.461	298.776
Kota Cilegon	39.598	59.364	50.154
Kota Serang	490	788	1.091
Kota Tangerang Selatan	23.882	-	2.246
Provinsi Banten	125.162	281.758	403.463

(sumber: BPS Pandeglang dalam Angka Tahun 2019)

Provinsi Banten memiliki potensi wisata yang tidak kalah menarik dari provinsi lainnya di Indonesia. Banten memiliki Garis Pantai yang Panjang yaitu sepanjang 500 km. yang tersebar dari ujung utara, Barat hingga selatan provinsi Banten.



**Gambar 1.2. Peta Sebaran lokasi Wisata di Provinsi Banten**

(sumber:.....)

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Banten yaitu sepanjang 230 Km. sehingga memiliki potensi wisata bahari yang cukup Panjang.

Pada Tahun 2016, Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten tujuan wisatawan. Dengan jumlah kunjungan sebanyak 113.676 orang. Namun, pada tahun 2017 jumlah tersebut mengalami penurunan hingga 85%. Menjadi 1.974 orang. Akibat semakin banyaknya kabar berita tentang bencana tsunami mengakibatkan wisatawan lebih memilih wisata kota dibandingkan dengan wisata pantai. Terbukti jumlah wisatawan di kota Tangerang mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu sebesar 300%.

Pada Akhir tahun 2018, terjadi 2.572 kali kejadian kebencanaan yang salah satunya merupakan bencana Tsunami yang terjadi di wilayah Provinsi Banten tepatnya di Kabupaten Pandeglang yang telah menelan korban jiwa sebanyak 453 jiwa meninggal dunia, 14.059 jiwa mengalami luka-luka dan

41.132 jiwa sebagai korban terdampak yang saat ini telah mengungsi. (sumber: <https://dibi.bnpb.cloud/laporan5>).

Peristiwa kebencanaan tersebut memberikan efek negatif terhadap perkembangan kawasan wisata pantai di kabupaten pandeglang. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Eneng Nurcahyati, kepada media [www.merahputih.com](http://www.merahputih.com) menyatakan bahwa Bencana tsunami sangat berdampak pada pariwisata di Kabupaten Pandeglang. (sumber: <https://merahputih.com/post/read/tsunami-lumpuhkan-pariwisata-anyer-carita-hingga-tanjung-lesung>). Diakses tanggal 20 september 2019 pukul 23.45 WIB

Guna meningkatkan kembali kunjungan wisatawan ke Indonesia, Kementerian Pariwisata tengah gencar melakukan promosi dengan berbagai media dan peningkatan sarana prasarana pariwisata. Salah satu program yang dilaksanakan Kementerian Pariwisata pada tahun 2019 adalah dengan mulainya membangun Kawasan *Tourism Center* di beberapa daerah. Hal ini dilakukan Kementerian Pariwisata guna meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan pada saat melakukan kunjungan wisata ke berbagai daerah.

Pada karya tulis ini, akan dilakukan perancangan sebuah Kawasan *Tourism Center* dengan fungsi rekreasi edukasi dan evakuasi. Sehingga Selain dapat meningkatkan Kenyamanan bagi Wisatawan dalam berwisata, juga akan mampu memberikan rasa aman ketika terjadi kebencanaan dengan adanya fungsi evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah baik bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan yang sedang berada di lokasi tersebut.

#### **1.4. Permasalahan**

Adapun permasalahan yang muncul dalam perencanaan ini adalah dapat dibedakan kedalam dua kategori permasalahan yaitu;

##### **1.4.1. Permasalahan Umum**

Permasalahan umum pada karya tulis ini yaitu;

- a. Apa yang menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisata pantai di kabupaten Pandeglang?

- b. Bagaimana Cara meningkatkan Jumlah Kunjungan wisata pantai di kabupaten Pandeglang?

#### **1.4.2. Permasalahan Arsitektur**

- a. Bagaimanakah desain Kawasan *Tourism Center* di wilayah pesisir pantai kabupaten Pandeglang yang mampu mewadahi fungsi rekreasi, edukasi dan evakuasi?
- b. Bagaimana menerapkan langgam *Arsitektur Brutalism* pada bangunan di Kawasan *Tourism Center*?

### **1.5. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.5.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari karya tulis ini adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan Kawasan *Tourism Center* di wilayah pesisir pantai kabupaten Pandeglang yang mampu mewadahi fungsi rekreasi edukasi dan evakuasi.
- b. Merencanakan Bangunan *Tourism Center* dengan pendekatan langgam *Arsitektur Brutalism*.

#### **1.5.2. Sasaran**

- a. Terciptanya desain Kawasan *Tourism Center* yang memiliki fungsi rekreasi, edukasi dan evakuasi.
- b. Tersusunnya konsep desain bangunan *Tourism Center* dengan langgam *Arsitektur Brutalism*.

### **1.6. Metode Kerja**

Metode perancangan yaitu proses dalam merancang bangunan, meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, *drawing*. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide dalam perancangan.

### **1.6.1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses perancangan ini hanya menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data, yaitu wawancara, dokumentasi, studi literatur dari buku dan situs internet, studi komparasi berupa bangunan sejenis.

Data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) Metode survey dan (2) Metode observasi.

Pada perancangan ini, data primer diperoleh dari survey lokasi tapak dan studi banding bangunan sejenis. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau lapiran historis yang tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data sekunder pada perancangan ini didapatkan dari studi literatur (baik berupa buku ataupun *e-book*) dan dari dinas terkait, misalkan dari Dinas Pariwisata dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

### **1.6.2. Metode Pengolahan Data/Analisis**

Analisis adalah suatu proses berupa pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan alternative atau solusi spesifik berdasarkan boyek, tapak, tema yang bersifat ilmiah. Dalam ilmu arsitektur dikenal beberapa analisis, diantaranya:

#### **a. Analisis Tapak**

Analisis tapak berisi tentang masalah yang berada dalam tapak, kemudian dipecahkan dan menghasilkan alternative-alternatif desain. Analisis tapak meliputi:

- bentuk dan dimensi,
- batas,
- topografi,
- iklim (orientasi matahari, curah hujan dan kecepatan angin),
- potensi yang ada dalam tapak,
- aksesibilitas atau pencapaian,
- view (pandangan),
- kebisingan dan
- sirkulasi

b. Analisis Fungsi Bangunan

Pada analisis ini membahas tentang fungsi-fungsi bangunan yang akan dirancang, baik fungsi primer sampai fungsi sekundernya.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna meliputi pemakai bangunan, mulai dari pengunjung hingga pengelola bangunan itu sendiri. Selain itu pada analisis ini dijelaskan pula aktivitas apapun yang dilakukan oleh pengguna.

d. Analisis Ruang

Analisis ruang menjelaskan keadaan ruang dari bangunan yang akan dirancang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang serta keadaan dalam ruang baik pencahayaan maupun penghawaannya.

e. Analisis Bentuk

Pada analisis bentuk akan dibahas mengenai bentuk fisik dari bangunan, mulai dari fasad dan ornamennya. Bentuk yang dibuat harus sesuai dengan tema ataupun konsep yang telah dipilih.

f. Analisis Struktur

Pada analisis struktur akan dibahas mengenai alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi dan tema yang digunakan.

g. Analisis Utilitas

Analisis Utilitas dipengaruhi oleh fungsi dan tema bangunan yang akan dirancang, dalam analisis ini akan menjelaskan tentang system utilitas yang akan digunakan dalam bangunan yang dirancang sehingga mampu mengakomodir kebutuhan yang ada.

### 1.6.3. Sintesis/Konsep

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007:588), “pengertian konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain”.

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi (2009) “pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama”.

Jadi, konsep arsitektur adalah suatu gagasan yang digeneralisasikan yang pada awalnya didorong oleh analisis yang telah dilakukan. Konsep dalam arsitektur biasanya dipikirkan termasuk pada tahap rancangan skematik dari proses perancangan. Untuk memperoleh konsep yang baik terdapat beberapa sumber yang dapat digunakan, diantaranya:

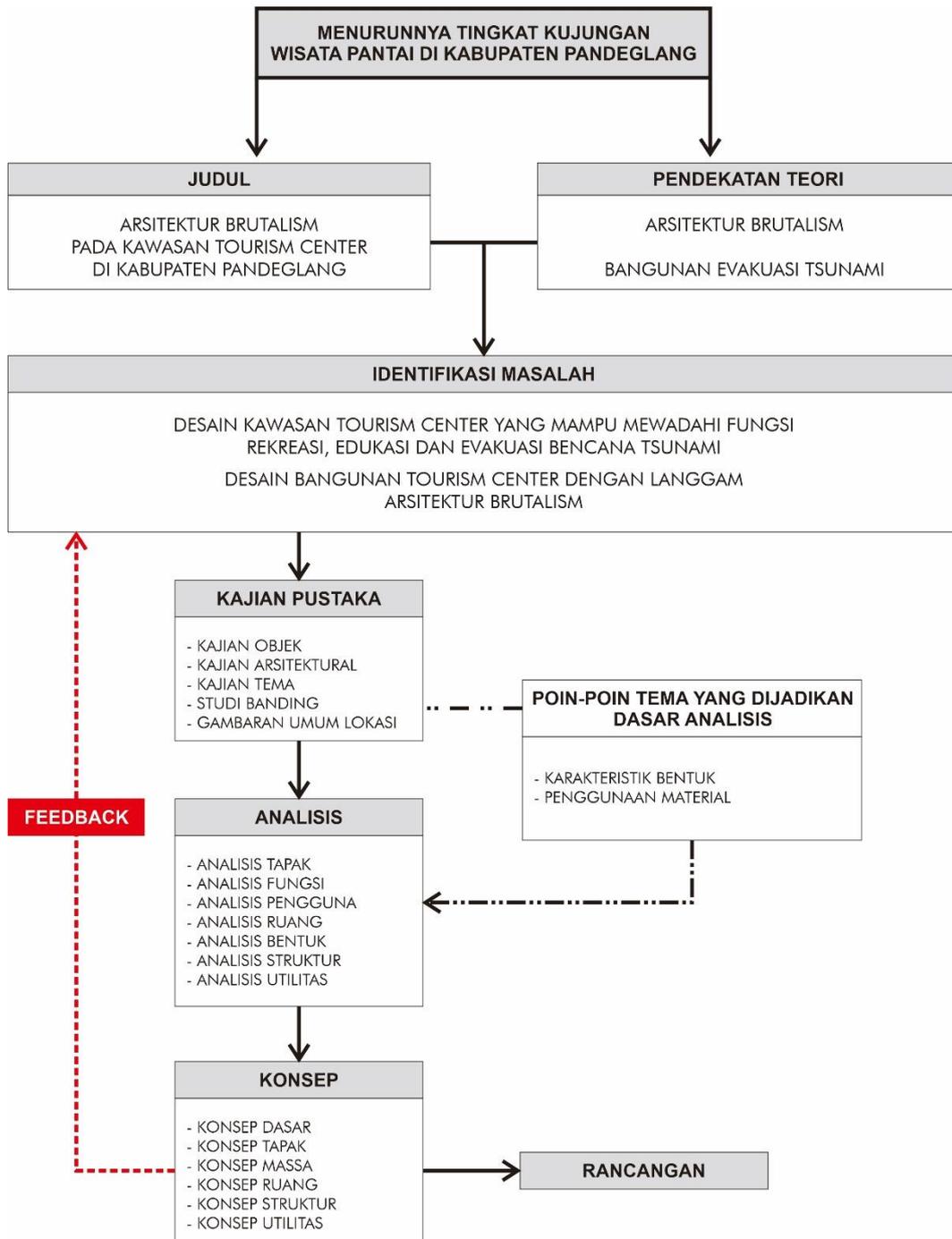
- a. Membaca sepintas dari buku atau majalah
- b. Mempelajari bangunan sejenis atau studi banding
- c. Membuat rincian tentang permasalahan yang ada atau analisis.

Pada perancangan ini diterapkan beberapa sub-konsep, yaitu:

- a. Konsep dasar, pada perancangan ini konsep dasar perancangan yang digunakan adalah penerapan langgam *Arsitektur Brutalism* dengan cara menerapkan prinsip dasar *arsitektur brutalism* kedalam bangunan, baik pada bentuk tapak, system sirkulasi, system penghawaan dan pencahayaan, material yang digunakan oleh bangunan, system struktur serta system utilitasnya.

- b. Konsep tapak sendiri meliputi konsep penataan masa, konsep batas tapak, konsep aksesibilitas, konsep ruang terbuka, konsep sirkulasi pada tapak (sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, konsep penghawaan serta konsep pencahayaan.
- c. Konsep bentuk dalam perancangan ini meliputi bentuk tampilan untuk fasade serta konsep masa bangunan.
- d. Konsep ruang terbagi menjadi 4 (empat), yaitu konsep hubungan antar ruang, konsep sirkulasi dalam bangunan, konsep suasana ruang dan konsep material ruang.
- e. Konsep struktur dalam perancangan ini meliputi struktur pondasi, struktur kolom, dtruktur dinding serta struktur atap.
- f. Konsep utilitas meliputi konsep system pencahaan air bersih, system pembuangan air kotor, system elektrik, system penganggungan dan pencegahan kebakaran,, system penangkal petir.

## 1.7. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran**

(Sumber: Dokumen Pribadi 2019)

## 1.8. Sistematika Pembahasan

karya tulis ini terdiri atas lima bab. Penjelasan mengenai sistematika dan isi dari tiap bab akan dijelaskan dibawah ini.

- Bab I Pendahuluan : bab ini menjelaskan intisari ruang lingkup isi dari seluruh tulisan serta latar belakang
- Bab II Tinjauan Pustaka : bab ini membahas tinjauan umum yang menceritakan sejarah, lokasi perancangan, aturan umum yang terkait dan membahas tinjauan tema yang dipakai serta membahas tinjauan khusus yang lebih spesifik dibandingkan tinjauan umum
- Bab III Studi Banding : bab ini berisi tentang data dari beberapa bangunan *Tourism Center* yang dijadikan objek kajian, analisa atau perbandingan antara objek kajian dan temuan yang didapatkan.
- Bab IV Analisa Perancangan : bab ini berisi tentang Analisa tapak, Analisa fungsi, Analisa pengguna, Analisa ruang, Analisa bentuk, Analisa struktur, analias utilitas.
- Bab V Konsep Perancangan : bab ini berisi tentang konsep perancangan seperti konsep dasar, konsep tapak, konsep masa, konsep ruang, konsep struktur dan konsep utilitas bangunan.

Bab VI Penutup

: bab ini berisi tentang hasil kajian yang berupa konsepsi yang akan digunakan sebagai konsep perancangan.